

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN INSIDEN PENEMBAKAN DI LAPAS
CEBONGAN SLEMAN (JOGLOSEMAR EDISI MARET 2013)**

**NASKAH PUBLIKASI Untuk
Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar S-1 Ilmu Komunikasi**



Oleh :

Alif Budi Irawan

L100090137

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : M. Toharudin, MA

NIP : 848

Nama : Budi Santoso, M. Si

NIK : 1276

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Alif Budi Irawan

NIM : L 100 090 137

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN INSIDEN PENEMBAKAN
DI LAPAS CEBONGAN SLEMAN (JOGLOSEMAR EDISI MARET
2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

(M. Toharudin, MA)

848

Pembimbing II

(Budi Santoso, M. Si)

1276

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Alif Budi Irawan

NIM : L 100 090 137

Fakultas/Jurusan : FKI / Ilmu Komunikasi

Jenis : Skripsi

Judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN INSIDEN
PENEMBAKAN DI LAPAS CEBONGAN SLEMAN (JOGLO
SEMAR EDISI MARET 2013)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari sari selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 10 Februari 2015
Yang Menyatakan



(Alif Budi Irawan)

PENEMBAKAN DI LAPAS CEBONGAN

**(Analisis Framing Mengenai Pemberitaan Penembakan Di Lapas Cebongan Sleman
Pada Harian Joglosemar Edisi Maret 2013)**

Alif Budi Irawan (dedex_smart@live.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Surat kabar (koran) menjadi salah satu sumber informasi yang memuat berita, entah itu *hard news* atau *soft news*. Berita mengenai penembakan di lapas Cebongan yang dimuat pada harian Joglosemar telah menyita perhatian publik karena terjadi di lapas dan muncul dalam media internasional. Bukan hanya itu, kasus ini mengindikasikan bahwa di Indonesia masih banyak terjadi kasus pelanggaran HAM. Pemilihan surat kabar Joglosemar dipilih dengan mempertimbangkan bahwa surat kabar ini mempunyai harga lebih murah dibandingkan dengan surat kabar lokal di Solo, semacam Solopos serta mengetahui dengan harga murah bagaimana kualitas teks berita yang dihasilkan oleh Joglosemar. Penelitian ini menggunakan analisis framing, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita yang dibentuk oleh koran Joglosemar pada edisi 24 Maret 2013 – 31 Maret 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koran Joglosemar menonjolkan berita tersebut dengan menempatkan pendapat para pakar di bidang hukum dan HAM, menandakan kasus ini dampaknya serius bagi bidang tersebut. Hasil lain menunjukkan *caption* tebal pada *headline*, foto atau grafis yang ditunjukkan sebanyak 8 buah

Kata Kunci : Analisis Framing, Penembakan, Cebongan dan Joglosemar

SHOOTING IN Prisons Cebongan

**(Framing Analysis Concerning Coverage Shooting In Prison Cebongan Sleman In
Joglosemar Daily Edition March 2013)**

Alif Budi Irawan (dedex_smart@live.com)

Communication Science Studies Program
Faculty of Communication and Information
Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

Newspapers became one of the sources of information that includes news, whether it hard news or soft news. News of the shooting in Cebongan prison daily loaded on Joglosemar has seized public attention because it happened in prison and appeared in the international media. Not only that, this case indicates that in Indonesia are still many cases of human rights violations. Selection of newspapers Joglosemar selected taking into account that this newspaper has a cheaper price compared to the local newspaper in Solo, sort Solopos and know how quality with low price news text generated by Joglosemar. This study used a framing analysis, in order to know how the news framing formed by Joglosemar newspaper on March 24 2013-31 March 2013 edition. The results showed that the newspaper Joglosemar accentuate the news by putting the opinion of experts in the field of law and human rights, this case indicates serious impact on the field. Other results showed thick caption on the headline, picture or graphic shown 8 units.

Keywords :Framing Analysis, Shooting, Cebongan and Joglosemar

A. PENDAHULUAN

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media penyampai informasi kepada publik. Koran memproduksi berita aktual yang terjadi di kehidupan masyarakat. Kadang berita ini berisi opini dari koran tersebut atas kejadian tertentu yang dianggap penting untuk dipublikasikan. Opini tersebut bisa membuat interpretasi tertentu yang menonjolkan salah satu berita yang dimuat dalam koran. Karena itu, media ini bisa mempengaruhi opini publik dalam memuat suatu berita. Salah satunya adalah berita mengenai penembakan di lapas Cebongan, Sleman.

Berita ini telah membuat perhatian publik atau khalayak menjadi tertarik. Karena terjadi di lapas dan termuat dalam media internasional. Publikpun menjadi penasaran atas kasus ini, bisa terjadi penembakan di lapas. Kasus ini juga mengindikasikan bahwa hukum di Indonesia terkesan tidak ditakuti malah dijadikan ajang pembuktian lemahnya hukum yang berlaku. Seolah-olah hukum tak berarti apa-apa pada setiap pelaku kejahatan. Penembakan ini juga menjadi perhatian masyarakat di Jogjakarta maupun dalam lingkup nasional. Kasus ini menjadi problematika yang menarik dibicarakan pada masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Analisis ini mengupas bagaimana media massa (cetak) menbingkai berita yang ditampilkan. Sehingga opini ataupun perspektif mana yang akan ditonjolkan oleh media massa (cetak) itu sendiri.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pembingkai berita harian Joglosemar dalam pemberitaan penembakan di lapas Cebongan, Sleman pada edisi 24 Maret 2013 – 31 Maret 2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing mengenai penembakan yang terjadi di lapas Cebongan pada harian Joglosemar edisi 24 Maret 2013 – 31 Maret 2013.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, yaitu data koran Joglosemar edisi 24 Maret 2013 – 31 Maret 2013. Ditambah dengan melakukan wawancara sebagai data sekunder.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan framing model Zhondhang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dimana ada empat perangkat yang digunakan, yaitu perangkat *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum membahas media cetak terlebih dahulu mengetahui istilah *press* yang identik dengan media cetak. Secara bahasa kata *press* (Inggris), *pers* (Belanda). *Presse* (Perancis) berasal dari bahasa latin *pressare* berarti “tekan” atau “cetak”. Dalam terminologis *press* adalah “media massa cetak”. Istilah *press* telah dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu jenis media massa dalam komunikasi massa yaitu “media massa cetak”. (Abdulkarim Nuryadi, 2008)

Istilah *press* dalam pengertian media cetak (surat kabar) berasal dari Eropa karena mesin cetak ditemukan oleh **Johannes Gutenberg** dan **Janszoon Kooster** yang merupakan orang Belanda pada tahun 1450. Mesin Cetak ini membuat tulisan pada kertas yang ditekan dengan plat besi. Dari sinilah istilah *press* identik dengan media cetak.

Seiring perkembangan jaman dan muncul media baru semacam radio, televisi, maupun film yang bisa menyampaikan informasi. *Pers* juga mencakup radio, televisi, film (media elektronik) dalam arti luas dan dalam arti sempit hanya mencakup surat kabar, majalah, tabloid, maupun buletin (media cetak)

Surat kabar berfungsi sebagai penyampai informasi. Informasi yang disampaikan ini bisa berisi berita, artikel, maupun opini. Kalaupun ada informasi yang mengandung seperti artikel, cerita, maupun iklan itu hanya fungsi pendukung semata. (Effendy, 2008)

Karakteristik media cetak (surat kabar) menurut Effendy sebagai berikut:

1. Perioditas

Memiliki waktu terbit yang bersifat periodik atau secara berkala dan teratur (harian, mingguan, bahkan bulanan)

2. Publisitas

Informasi ini bersifat umum dan bisa diakses oleh setiap lapisan masyarakat.

3. Aktualitas

Informasi yang dimuat oleh surat kabar bersifat aktual atau “kini” dan dalam “keadaan sebenarnya. Informasi yang disajikan merupakan peristiwa dalam keadaan baru dan segar.

4. Universalitas

Isi dari informasi sangat beragam misalnya berupa berita, opini, artikel, maupun iklan. Informasi ini bahkan ada yang dimuat dari berbagai belahan dunia.

Analisis framing adalah perangkat untuk mengetahui bagaimana berita itu dikonstruksi dan dibentuk oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi berita itu adalah hasil dari pembentukan aspek-aspek realitas tertentu yang lebih dipilih dan ditonjolkan. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek yang menonjol yang dimuat oleh media. Aspek-aspek yang tidak dimuat oleh media akan terlupakan oleh khalayak pembaca. Sehingga yang menjadi titik perhatian adalah bukan memberitakan negatif atau positif melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. (Eriyanto, 2002: 66)

Berita adalah laporan tercepat tentang fakta yang terjadi secara benar, menarik, dan penting bagi sebagian atau seluruh khalayak dan disampaikan melalui media cetak maupun media elektronik seperti surat kabar, radio, televisi bahkan internet. (Sumadiria, 2006: 65)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis framing. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. (Hikmat, 2011: 37).

Pendekatan metode analisis framing digunakan untuk mengetahui pembingkai berita yang dibentuk oleh suatu media, dalam hal ini adalah harian Joglosemar pada berita penembakan di lapas Cebongan.

Pada penelitian ini mengambil sampel koran edisi 24 Maret 2013 – 31 Maret 2013 sebagai data utama. Ditambah wawancara dengan redaksi harian Joglosemar sebagai data pendukung.

Dalam penelitian kualitatif demi meminimalisasi ketidakvalidan atau ketidakabsahan sebuah data. Maka ada teknik validitas data, validitas data ini ada dua cara yaitu dengan melakukan *triangulasi* dan *member checks* dan kali ini peneliti akan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* itu sendiri ada 4 cara demi memperoleh kevalidan sebuah data yang ditampilkan. Ada *triangulasi sumber* (*sources triangulation*), *triangulasi metode* (*triangulation methods*), *triangulasi investigasi* (*investigation triangulation*), dan *triangulasi teori* (*theories triangulation*). Peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dimana sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis datanya. *Triangulasi* ini juga melakukan pengecekan sumber dan bila perlu melakukan pengecekan ulang secara teratur terhadap sumber datanya. (Danim, 2002)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Frame 24 Maret 2013

Pada edisi ini, Joglosemar menempatkan berita pada halaman pertama rubrik nasional dengan penggunaan kolom penuh (format 7 kolom yang disediakan oleh Joglosemar diisi penuh). Bertujuan untuk menarik para pembaca agar lebih fokus pada berita ini.

Susunan pembentuk didapat dari wawancara kepada panglima Kodam IV Diponegoro, wajar bila mengingat terjadinya di lapas yang termasuk institusi militer dan hukum. Aspek skrip menekankan pada sisi integritas dan moral. Tema yang disusun oleh Joglosemar runtut dari institusi militer atas sampai bawah. Dari informasi Panglima Kodam IV Diponegoro berpangkat Mayor Jenderal sampai Kasi Intel berpangkat kapten. Kemudian dari pihak kepolisian sebagai insitusi yang mengusut kasus penembakan di LP. Bahkan Menteri Hukum dan HAM ikut bersuara dalam kejadian ini.

Sedangkan unsur retorik ditunjukkan dari gambar skema kronologi penembakan pada LP Cebongan untuk menekankan berita ini dengan rinci. Bapak Hamdani juga menambahkan bahwa gambar kronologis yang dipakai Joglosemar merupakan buatan sendiri yang sumbernya diperoleh oleh pihak

kepolisian.

2. Frame 25 Maret 2013

Informasi yang didapat dengan mewawancarai Polda DIY tentang hasil investigasi sebagai tindak lanjut kasus penembakan di LP Cebongan. Sebagai aparat yang berwenang untuk mengusut kasus ini, Joglosemar menempatkan porsi yang lumayan banyak dalam beritanya. Disusul dengan keterangan para pengamat keamanan semacam JPW, IPW dan Kontras. Tidak ketinggalan keterangan kuasa hukum korban.

Aspek skrip menekankan pada adanya ketegasan dalam mengusut kasus ini didasari oleh rasa keadilan dan keterbukaan. Terlihat adanya permintaan JPW (*Jogja Police Watch*) untuk serius menuntaskan kasus ini. Tema yang disusun dari aparat penegak hukum atas hasil investigasi mengindikasikan bahwa fokus masih pengusutan kasus penembakan. Sedangkan dari JPW, IPW, kuasa hukum korban, dan Kontras rata-rata menanyakan keseriusan pengusutan oleh kepolisian yang terkesan lambat dan terkesan ditutup-tutupi. Retorik yang ditampilkan oleh Joglosemar menekankan pada pendapat beberapa LSM yang membidangi institusi keamanan.

3. Frame 26 Maret 2013

Keterangan dari Polda DIY di Rakernas Humas Mabes Polri tentang ciri-ciri pelaku dan hasil investigasi yang diumumkan di depan publik. Porsi yang ditampilkan banyak diambil dari informasi hasil investigasi oleh pihak kepolisian. Aspek skrip mengutarakan keterbukaan oleh pihak kepolisian dalam pengusutan kasus ini menunjukkan bahwa ada sikap transparansi.

Tema yang disusun masih terpaku pada hasil investigasi pihak kepolisian, juga ada keterangan lain dari Kapolda DIY. Informasi dari Kapolda DIY menyatakan ada surat perintah palsu yang dibawa oleh pelaku. Ini mengindikasikan bahwa adanya kelompok yang terorganisir. Keterangan dari pihak institusi militer terkait atas penembakan lapas Cebongan disertai informasi saksi mata, jenis peluru, dan eksekutor untuk menekankan berita dari sisi retorik.

4. Frame 27 Maret 2013

Informasi didapat dari Karopenmas Polri mengenai bantuan dari Densus 88 Polri untuk mengusut tuntas kasus penembakan LP Cebongan selain dari pihak kepolisian. Berita dari pihak kepolisian masih menghiasi Joglosemar terkait lanjutan hasil investigasi. Kemudian keterangan Investigator Komnas HAM tampil dalam berita ini juga. Aspek skrip memperlihatkan bahwa

bukan hanya kepolisian yang mengusut kasus ini. Tetapi, dimohon adanya bentuk dukungan dari masyarakat untuk ikut serta membantu penyelidikan dengan menyampaikan informasi kepada polisi bila mengetahui pelaku.

Tema mulai beralih, dari hasil investigasi ke topik bantuan Densus 88 Polri untuk mengusut kasus ini juga. Walau lanjutan dari hasil investigasi masih disajikan, ditambah dengan keterangan dari Komnas HAM. Aspek retorik dari edisi ini adalah temuan baru dari Investigator Komnas HAM di LP Cebongan.

5. Frame 28 Maret 2013

Berita dari pihak kepolisian mulai berkurang dari Joglosemar. Informasi dari sumber lain mulai dimunculkan oleh Joglosemar misalnya dari LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, Komnas HAM, pakar sosiolog kriminal Universitas Gadjah Mada (UGM). Aspek skrip menekankan pada aspek psikologis pada saksi mata yang diharapkan kesiapannya memberikan kesaksian tanpa rasa takut.

Tema yang dimuat dalam edisi ini adalah hasil lanjutan investigasi polisi kemudian disusul dengan keterangan dari LPSK mengenai kondisi psikologis para saksi. Komnas HAM menitikberatkan pada hasil investigasi yang dilakukan sendiri. Adanya keterangan lain dari pakar keilmuan yang menilai motif kasus ini

hampir sama dengan kasus G30S PKI. Aspek retorik dalam berita ini adanya penilaian dari pakar keilmuan tepatnya sosiolog kriminal UGM untuk menekankan pada modus penembakan.

6. Frame 30 Maret 2013

Informasi dari pihak TNI kembali muncul, sebelumnya keterangan kepolisian mendominasi isi berita dari Joglosemar. Porsi isi berita lebih besar ditampilkan dari TNI walau ada pernyataan lain dari ketua MPR Taufiq Kiemas, mantan wakil presiden Jusuf Kalla, politisi partai Golkar Akbar Tandjung disusul dengan keterangan dari pihak polisi. Aspek skrip dari edisi ini memperlihatkan adanya bentuk dukungan dari berbagai pihak atas terbentuknya tim investigasi TNI.

Tema beralih dari hasil investigasi polisi, LPSK, Komnas HAM menjadi terbentuknya tim investigasi TNI untuk mengusut penembakan LP Cebongan. Adanya bentuk dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak, mulai dari Ketua MPR hingga politisi partai Golkar. Aspek retorik menekankan penggunaan foto konferensi pers oleh TNI AD atas terbentuknya tim investigasi TNI pada *headline* di Joglosemar.

7. Frame 31 Maret 2013

Isi berita mulai beralih kembali, kali ini dari Komnas HAM yang sebelumnya didominasi oleh TNI. Kemudian

dilanjutkan dengan informasi dari pihak kepolisian, juga mengenai lanjutan hasil investigasi. Adanya informasi lain yang disampaikan pihak kepolisian terkait kasus penembakan di lapas Cebongan.

Aspek skrip menunjukkan dukungan moral terhadap terbentuknya tim investigasi dari berbagai pihak termasuk Komnas HAM maupun polisi. Tema yang disusun oleh Joglosemar berailh pada Komnas HAM dan polisi. Hal ini menyatakan bahwa sebagai bentuk respon dari terbentuknya tim investigasi TNI yang sebelumnya termuat pada edisi sebelumnya. Ditambah dengan lanjutan hasil investigasi dari polisi. Retorik yang termuat dalam edisi ini adalah adanya catatan yang menyebar lewat jejaring sosial *facebook* mengenai kartel narkoba yang terjadi pada lingkungan kepolisian. Ini membuat kesimpang siuran atas hasil investigasi semakin rumit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberitaan penembakan lapas Cebongan pada harian Joglosemar edisi 24 – 31 Maret 2013, Joglosemar membuat *headline* di setiap edisi, membuktikan bahwa berita ini penting untuk dimuat. Dari wilayah terjadinya penembakan termasuk dekat, melibatkan instansi militer, sampai berita ini termuat di media internasional. Ditambah dengan menonjolkan pendapat beberapa para pakar di bidang hukum dan HAM, menandakan bahwa kasus ini dampaknya serius bagi bidang tersebut

Harian Joglosemar menonjolkan berita ini dengan perangkat framing leksikon (pemilihan kata), grafis dan foto yang ditampilkan. Ini ditandai dengan *caption* huruf tebal pada setiap *headline* mengenai berita ini. Sedangkan foto atau grafis yang ditunjukkan sebanyak 8.

2. Saran

Secara akademis, adanya tindak lanjut atau pengembangan dari metode penelitian kualitatif khususnya menggunakan analisis framing supaya lebih baik. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca di bidang akademisi untuk menjadi pembanding dengan penelitian serupa agar mengetahui inti dari penelitian analisis framing.

Serta diharapkan media cetak yang menjadi rujukan para pembaca khususnya Joglosemar diharapkan dapat menampilkan berita yang obyektif. Walaupun kadang-kadang subyektifitas dari media muncul, sebagai penyampai informasi dapat meminimalisir subyektifitas.

Persantunan

Ucapan terimakasih penulis kepada pembimbing M. Toharudin, MA dan Drs. Budi Santoso, M.Si selama ini memberikan arahan. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada PT. Joglosemar yang turut mendukung berupa data dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS

Eriyanto. 2008. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS

Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nuryadi, Abdulkarim. 2008. *Kewarganegaraan untuk Kelas XII SMA ed 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sumber lain :

<http://www.jpnn.com/read/2013/03/23/164125/Insiden-LP-Cebongan-jadi-Sorotan-Media-Internasional-> diakses pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2014 jam 10.00 WIB